

## Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pomalaa

Nailatul Faroch Iriani<sup>1</sup>, Hartono<sup>2</sup>, Aulia Lukman<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email : [pomalanya@gmail.com](mailto:pomalanya@gmail.com) [hartono@usimar.ac.id](mailto:hartono@usimar.ac.id) [aualialukman@usimar.ac.id](mailto:aualialukman@usimar.ac.id)

### ABSTRAK

*Kesulitan belajar siswa sering kali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran SKI yang memiliki cakupan materi yang luas dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pomalaa. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran SKI, dan bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian meliputi guru, dan juga siswa kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal (rendahnya kemampuan mengingat materi, kurangnya minat belajar, dan gangguan konsentrasi) serta faktor eksternal (kurangnya pengawasan orang tua). Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya strategis, termasuk memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar melalui nasihat, pujian, dan penghargaan. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan partisipasi siswa, selain itu guru juga melakukan pengelolaan kelas (pengaturan posisi tempat duduk) untuk mengoptimalkan fokus siswa dalam belajar, kemudian pemberian tugas yang terarah untuk melatih pemahaman siswa dan penguasaan materi, serta melakukan kerja sama antara guru dan orang tua melalui komunikasi rutin guna menciptakan sinergi dalam mendukung proses belajar siswa.*

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Kesulitan Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama dalam sebuah pendidikan, dimana dalam proses tersebut melibatkan interaksi antar guru dan siswa. Guru merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembelajaran, guru harus dapat memastikan setiap materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa. Namun, aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, ini dikarenakan adanya suatu hambatan.

Hambatan yang dialami oleh siswa tersebut dinamakan dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan wajar disebabkan karena adanya ancaman, hambatan, atau gangguan dalam proses belajar ketika hendak mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan belajar ini tidak selalu juga disebabkan oleh faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non- intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.<sup>1</sup>

Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dibedakan mejadi dua yaitu: faktor internal dan eksternal. (1) faktor internal mencakup segala keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri yang dominan menentukan tingkat kesulitan belajar anak, dan (2) faktor eksternal, mencakup segala keadaan yang berasal atau berada dari luar diri siswa.<sup>2</sup> Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu rumpun dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang wajib dipelajari oleh siswa yang menempuh pendidikan di sekolah yang berbasis keislaman.

Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah menelaah tentang asal-usul, perkembangan,perankebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai Khulafaurasidin dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan siswa, membentuk sikap dan watak siswa serta kepribadian siswa. Dalam rangka mengembangkan potensi diri tersebut, setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada siswa yang mencapainya tanpa kesulitan namun tidak sedikit pula siswa yang mengalami kesulitan, disinilah tugas dan peran seorang guru dalam mengatasi hal tersebut. Sesuai dengan konsep pendidikan dalam Al-Qur'an

adalah konsep tentang tugas dan kewajiban guru yang terdapat dalam QS.Al-Jumu'ah (62):2 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup>Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Cet. II; Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 96.

<sup>2</sup> Rofiqi, Moh Zaiful Rosyid , *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Cet. I; Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 15.

<sup>3</sup> Imelda Aprilia, dkk., "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah" *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 6. Nomor 1, Juni 2020, hlm. 54.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٠٢﴾

Terjemahannya:

“ Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”<sup>4</sup>

Ayat ini apabila diimplementasikan dalam dunia pendidikan maka akan sesuai dengan yang diharapkan, karena ayat ini mengandung tentang tugas dan kewajiban guru, di antara yang tercantum dalam surat ini adalah *tilawah* membacakan, *tazkiyah* mensucikan, dan *ta’lim* mengajarkan dan memahami.<sup>5</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pomalaa juga memiliki pembelajaran PAI dengan rumpun pembelajaran yaitu Fiqih, Al-Qur’an Hadits, Akidah, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan hasil observasi awal dalam penelitian ini, bahwa dari beberapa rumpun mata pelajaran PAI yang telah diajarkan oleh gurunya sebagian besar muridnya mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Kemudian, hasil wawancara dari beberapa siswa juga yang mengatakan bahwa mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami karena materinya yang banyak. Selain itu, ada juga siswa yang mengatakan bahwa mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang membosankan sehingga membuatnya tidak tertarik untuk mempelajarinya.

## 1. Guru

### a. Pengertian Guru

Kata “Guru” terkadang di tengah-tengah masyarakat merupakan akronim dari orang yang di “gugu” dan di “tiru” yaitu orang yang selalu dapat ditaati dan diikuti. Dalam hal ini guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang melaksanakan pendidikan dan pembelajaran ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di rumah dan sebagainya.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Al-Qur’an, Surah Al-Jumu’ah : 2, terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta Timur: Darussunnah, 2003)

<sup>5</sup> Sayid Quthb, Tafsir Fi Zhilal, Jilid XI, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.265.

<sup>6</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Prespektif Sains dan Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm.1.

## b. Syarat Guru

Menurut Zakiah Daradjat dalam Syaiful Bahri Djamarah, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

### 1) Takwa kepada Allah Swt.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah Saw. Menjadi teladan bagi umatnya.

### 2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

### 3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani merupakan salah satu hal yang kerap kali menjadi syarat bagi mereka yang ingin melamar menjadi guru. Kesehatan badan juga sangat mempengaruhi semangat kerja, apabila guru yang sakit-sakitan maka kerap kali juga mereka akan sering absen dan ini tentunya merugikan peserta didik.

### 4) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Guru harus memiliki akhlak mulia, diantaranya yaitu, mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, beribawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, dan bekerjasama dengan masyarakat.<sup>7</sup>

## c. Peran dan Fungsi Guru

Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi guru dalam pendidikan dengan ungkapan : *ing ngarsa sung tulada* berarti guru berada di depan memberi teladan, *ing madya mangun karsa* berarti guru berada di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *tut wuri handayani* berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Merujuk kepada konsep yang disampaikan Ki Hajar Dewantara, maka guru merupakan faktor yang dominan dan penting dalam pendidikan. Oleh karena itu seyogyanya guru harus menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana konsep yang

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, ( Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 32.

dikemukakan Ki Hajar Dewantara tersebut.<sup>8</sup>

## 2. Kesulitan Belajar

### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, seperti di antaranya juga :

- 1) *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan.
- 2) *Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya.
- 3) *Under Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- 4) *Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
- 5) *Learning Disabilities* atau ketidak mampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

### b. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:

#### 1) Pengumpulan data

Usaha yang dapat dilakukan dalam usaha pengumpulan data melalui kegiatan seperti: kunjungan rumah, case study dan case history, daftar pribadi, meneliti pekerjaan anak, meneliti tugas kelompok, melaksanakan tes IQ ataupun prestasi.

#### 2) Pengolahan data

Data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Langkah yang dapat ditempuh dalam rangka pengolahan data adalah sebagai berikut: identifikasi masalah, membandingkan antar kasus, membandingkan dengan hasil tes, dan menarik kesimpulan.

#### 3) Diagnosis

Diagnosis merupakan keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis

---

<sup>8</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Prespektif Sains dan Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm.3.

dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak didik yaitu berat dan ringannya, dan tingkat kesulitan yang dirasakan anak didik.
- b) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.
- c) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.
- 4) Prognosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.

#### 5) Treatment

Bentuk treatment yang dapat diberikan bisa melalui bimbingan belajar individual, bimbingan belajar kelompok, remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu, melalui bimbingan orang tua, pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah psikologis, bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum, ataupun bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

#### 6) Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya, ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar atau gagal sama sekali. Jika terjadi kegagalan treatment, langkah yang perlu ditempuh adalah *Re-ceking* (baik yang berhubungan dengan masalah pengumpulan maupun pengolahan data), *Re-diagnosis*, *Re-pronosis*, *Re-treatment* dan *Re-Evaluasi*.<sup>9</sup>

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

#### a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

SKI merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah yang mengkaji tentang peristiwa-peristiwa penting yang benar-benar terjadi pada masa lampau, perkembangan peradaban Islam serta tokoh-tokoh yang berperan besar di dalamnya agar siswa dapat menjadikannya sebagai ibrah untuk dirinya.

#### b. Fungsi Pembelajaran SKI

- 1) Fungsi Pelajaran
- 2) Fungsi Edukatif

---

<sup>9</sup> Muhammedi dkk, *Psikologi Belajar*, (Medan Sumatera Utara, 2017), hlm. 35.

- 3) Fungsi Keilmuan
- 4) Fungsi Transformasi
- 5) Fungsi Rekreasi

### c. Tujuan Pembelajaran SKI

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang Sejarah Agama Islam dan Kebudayaan Islam kepada para siswa agar mereka mempunyai data yang objektif dan sistematis mengenai sejarah
- 2) Mengapresiasi serta mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat di dalam sejarah.
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang sangat kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan atas fakta yang ada.
- 4) Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga dapat terbentuk kepribadian yang luhur.
- 5) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan suatu proses dari masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.
- 6) Melatih daya kritis siswa dalam memahami fakta sejarah secara benar yang didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 7) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan-peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam pada masa lampau.
- 8) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), mendalami tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan kegiatan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, serta mengembangkan budaya dan peradaban Islam.<sup>10</sup>

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pomalaa dengan fokus penelitian pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran SKI dan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pomalaa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran serta kesulitan

---

<sup>10</sup> Aslan, dan Suhar, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (Cet. I; Kalimantan Barat: CV Razka Pustaka, 2018), hlm. 49.

belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran SKI. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, arsip sekolah, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti temukan mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Nurul Iman Pomalaa, yaitu sebagai berikut:

### **1. Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Nurul Iman Pomalaa.**

Kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah.<sup>11</sup> Proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan kesulitan belajar. Berbagai faktor penyebab antara lain faktor internal dan juga faktor eksternal yang menjadi pencetus terjadinya kesulitan belajar.<sup>12</sup> Hal ini sejalan dengan hasil temuan dalam penelitian, bahwa kesulitan belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran SKI di MI Nurul Iman Pomalaa juga berasal dari beberapa faktor

a. Faktor Internal Siswa :

1) Rendahnya Kemampuan Mengingat Materi SKI .

Materi SKI yang terlalu luas dan kompleks sering kali membuat siswa merasa terbebani, sebagaimana dengan hasil penelitian terkait dengan salah satu faktor kesulitan belajar yang

---

<sup>11</sup> Rofiqi, Moh Zaiful Rosyid , *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, ( Cet. I; Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 4.

<sup>12</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*.(Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 47.

dialami oleh siswa kelas VI di MI Nurul Iman Pomalaa adalah rendahnya kemampuan mengingat materi SKI, ini disebabkan karena banyaknya materi SKI sehingga membuat siswa menjadi malas untuk membaca dan mempengaruhi daya ingat siswa atau sering lupa dengan materinya.

## 2) Kurangnya Minat Belajar Siswa.

Minat belajar memainkan peran krusial dalam mencapai pembelajaran termasuk dalam pembelajaran SKI, karena hal ini dapat mendorong siswa untuk mendukung pemahaman siswa terkait materi SKI. Namun salah satu faktor dari kesulitan belajar yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu, kurangnya minat belajar menjadi salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VI pada mata pelajaran SKI di MI Nurul Iman Pomalaa, ini dapat terlihat dari sikap anak yang menunjukkan kurangnya keterlibatan atau tidak aktif berpartisipasi dalam proses belajar SKI, atau terlihat dari motivasi belajarnya yang rendah dengan menunjukkan sikap yang malas ketika belajar.

## 3) Kurangnya Konsentrasi Belajar Siswa

Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kualitas kegiatan yang rendah, menyebabkan pembelajaran menjadi kurang diperhatikan, dan dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi.<sup>13</sup>

Kurangnya konsentrasi menjadi salah satu kesulitan belajar pula yang dialami oleh siswa kelas VI pada mata pelajaran SKI di MI Nurul Iman Pomalaa, dimana terdapat beberapa siswa yang belum memiliki konsentrasi belajar yang baik, hal ini dikarenakan pengaruh dari beberapa hal, diantaranya kurangnya minat dan motivasi siswa itu sendiri serta lingkungan sekitar.

### b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satunya Faktor orang tua, orang tua memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam keberhasilan belajar anak. Pola pendidikan yang salah dari orang tua akan mengakibatkan lemahnya tingkat kesiapan anak dalam menerima berbagai macam pelajaran yang ia terima di sekolah. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama, akan tetapi dapat pula menjadi faktor penyebab dari kesulitan belajar.

Kemudian, hasil penelitian yang ditemukan bahwa ada beberapa anak yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena faktor lingkungan keluarga atau atau orang tua. Dimana kurangnya pengontrolan terhadap belajar siswa ketika dirumah, disebabkan karena kesibukan dari orang tuanya yang sibuk bekerja sehingga terkadang lupa atau bahkan jarang untuk

---

<sup>13</sup> I Komang Winata, Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 5, Nomor 1, 2021, hlm. 16.

mengontrol anaknya ketika pembelajaran dirumah.

## **2. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MI Nurul Iman Pomalaa.**

Sebagai bentuk keprofesionalan guru dalam mendidik, guru senantiasa melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa dan juga mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar.<sup>14</sup> Berikut ini adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran SKI di MI Nurul Iman Pomalaa yaitu :

### 1) Memberikan Motivasi

Motivasi belajar mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran. Sadirman menyatakan hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru.<sup>15</sup> Adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran SKI di MI Nurul Iman Pomalaa, dimana guru telah memberikan motivasi kepada siswa di awal pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan penjelasan terkait manfaat belajar SKI, dan nasehat-nasehat lainnya, dan bentuk motivasi lainnya berupa reward atau pujian verbal kepada siswa agar mereka lebih termotivasi dalam belajar SKI.

### 2) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi.

Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sangatlah penting dan berpengaruh terhadap murid karena dapat mengurangi kebosanan pada siswa.<sup>16</sup>

Upaya yang telah dilakukan oleh guru SKI di MI Nurul Iman Pomalaa yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan minat dalam belajar, dimana dalam pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi juga menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas, metode berkisah, ataupun metode pembelajaran dengan bermain games. Guru melakukan ini guna untuk meningkatkan minat belajar dan menghilangkan kejenuhan kepada siswa.

### 3) Pengelolaan Kelas

---

<sup>14</sup> Rofiqi, Moh Zaiful Rosyid , *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, ( Cet. I; Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 38.

<sup>15</sup> Novi Mayasari. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa : ( Cet. I; Jawa Tengah: Rizquna, 2023), hlm. 62.

<sup>16</sup> Radjita Dwi Pesona, “Strategi Pembelajaran Bervariasi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih DI MA Nurul Iman Modong” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, Nomor 1, 2021, hlm.79.

Pentingnya pengelolaan kelas atau manajemen kelas adalah salah satu variabel sangat diperlukan yang dapat memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan akademik di kelas. Guru yang berhasil mengelola kelas dapat meningkatkan peluang siswa untuk belajar secara lebih baik. Dengan manajemen kelas yang kurang efektif, siswa bakal sulit mencapai prestasi yang maksimal.<sup>17</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana salah satu upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI di MI Nurul Iman Pomalaa yaitu dengan melakukan pengelolaan kelas atau pengaturan posisi duduk siswa. Dalam hasil wawancara dengan guru kelas VI B mengatakan bahwa, guru mengatur atau mengubah posisi duduk tidak hanya disitu-situ saja melainkan tergantung dari pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan atau kebutuhan dari siswa.

#### 4) Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah salah satu metode yang biasa digunakan oleh guru untuk siswa guna mendapatkan kemahiran atau kecakapan.<sup>18</sup>

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran SKI di MI Nurul Iman Pomalaa yaitu, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan pemberian tugas seperti, pemberian tugas rangkuman, pemberian tugas mengerjakan soal-soal, dan lain-lain.

Pemberian tugas rangkuman juga merupakan salah satu komponen dalam strategi belajar mengajar yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam mengingat ide-ide pokok dari materi yang disajikan dalam kegiatan pengajaran. Selain itu juga untuk mencegah terjadinya kelupaan pada materi yang telah disajikan.

#### 5) Kerjasama Guru Dan Orang Tua

Kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan telah terbukti dalam beberapa penelitian yang secara positif berkorelasi dengan indikator prestasi siswa, termasuk kompetensi guru, nilai siswa, nilai tes standar, serta meningkatkan perilaku siswa.<sup>19</sup>

Guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran SKI di MI Nurul Iman Pomalaa adalah dengan melakukan kerjasama antara guru dan orang tua. Caranya yaitu

<sup>17</sup> Elsi Natasia Panggabean, Pengaruh Penempatan Tempat Duduk terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 1 Dumai, *Journal of Science and Education Reserch*, Vol. 1, Nomor 2, 2022, hlm. 2.

<sup>18</sup> Sutiah, "Metode Pemberian Tugas Dapat Meningkatkan Pemahaman Sekolah", *Jurnal Education FKIP UNM*, Vol. 5, Nomor. 1, 2019, hlm.33.

<sup>19</sup> Mumu, " Hubungan Kualitas Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya", *Jurnal Metaedukasi*, Vol. 1., Nomor. 1, 2019, hlm.40.

dengan mempererat komunikasi antara guru dan orang tua melalui grup watshapp ataupun personal untuk membahas berkaitan dengan info tugas, ataupun masalah-masalah yang dialami oleh siswa. Tidak hanya itu guru juga selalu ikut melibatkan orang tua dengan berbagai kegiatan yang ada di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran SKI di MI Nurul Iman Pomalaa sebagai berikut :

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VI pada mata pelajaran SKI itu disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu: a) Rendahnya kemampuan dalam mengingat materi SKI seperti, mengingat nama-nama tokoh, mengingat nama tempat dan tahun , ataupun mengingat kejadian suatu peristiwa yang sudah terjadi. b) Kurangnya minat belajar siswa yaitu ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menunjukkan sikap yang pasif saat belajar. c) Kurangnya konsentrasi belajar yaitu ketidak mampuan siswa dalam memusatkan pikiran dan perhatian terhadap pembelajaran sehingga tidak fokus dan seringkali mengantuk ataupun cerita.

Faktor eksternalnya berupa : lingkungan keluarga yaitu orang tua yang kurang mengontrol anaknya ketika belajar dirumah disebabkan karena faktor kesibukan bekerja. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran SKI di MI Nurul Iman Pomalaa yaitu : a) Guru memberikan motivasi sebelum dan sesudah mengajar agar siswa tetap semangat dalam belajar.

b) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan ketika belajar. c) Pengelolaan kelas dengan mengatur posisi duduk. d) Pemberian tugas buat siswa membuat rangkuman, mengerjakan soal dan juga membaca ulang materi yang telah di pelajari ketika dirumah. e) Melakukan kerjasama terhadap orang tua dengan mempererat komunikasi dan melibatkan orang tua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an Al-Karim

Ananda, Rusydi. 2019. *Profesi Keguruan Prespektif Sains dan Islam*. Depok: Rajawali .

Aprilia, Imelda, dkk. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah" *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 6. Nomor 1, Juni 2020.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakrta: PT Rineka Cipta.

Marlina. 2021. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Cet. 2; Jakarta: Kencana.

- Mayasari. Novi. 2023. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* : Cet. I; Jawa Tengah: Rizquna.
- Muhammedi dkk. 2017. *Psikologi Belajar*, Medan Sumatera Utara.
- Mumu, “Hubungan Kualitas Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya”, *Jurnal Metaedukasi*, Vol. 1., Nomor. 1, 2019.
- Panggabean, Elsi Natasia, Pengaruh Penempatan Tempat Duduk terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 1 Dumai, *Journal of Science and Education Reserch*, Vol. 1, Nomor 2, 2022.
- Parnawi, Afi. 2020. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Budi Utama
- Pesona, Radjita Dwi, “Strategi Pembelajaran Bervariasi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih DI MA Nurul Iman Modong”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, Nomor 1, 2021.
- Rofiqi, Moh Zaiful Rosyid. 2020 *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, Malang: Literasi Nusantara.
- Suhar, dan Aslan. 2018 *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Cet. I; Kalimantan Barat: CV Razka Pustaka
- Sutiah, “Metode Pemberian Tugas Dapat Meningkatkan Pemahaman Sekolah”, *Jurnal Education FKIP UNM*, Vol. 5, Nomor. 1, 2019.